

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution dalam Festiawan (2020:11) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu. Oleh karena itu, kurikulum hadir sebagai solusi untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode serta materi pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang digunakan untuk mengatur berjalannya proses pengajaran dan pembelajaran bagi lembaga pendidikan. Lazuardi (2017:3) berpendapat bahwa kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi, dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang sedang berlaku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka dikenal istilah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu suatu pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang didasari atas minat dan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Purnawanto dalam Andajani (2022:10) berpendapat bahwa dengan pembelajaran itu (pembelajaran berdiferensiasi), potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan,

karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang mengacu pada penyesuaian proses pembelajaran untuk mengakomodasi karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kekuatan setiap peserta didik sehingga mereka berhasil dalam belajarnya.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan bahasa yang harus diajarkan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Dalam kurikulum ini tidak hanya berpatok pada keempat aspek keterampilan saja, melainkan peserta didik dituntut untuk mampu mengolah aspek tersebut ke dalam sebuah teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum merdeka adalah teks puisi, yang terdapat pada capaian pembelajaran fase D yaitu peserta didik mampu mengembangkan sebuah tema menjadi satu puisi utuh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya Ibu Iis Isnaeni S.Pd. Beliau menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII G yaitu sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya menulis teks puisi. Mereka cenderung menganggap kegiatan menulis puisi sebagai tugas yang sulit dan membosankan.

Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya minat terhadap menulis teks puisi, peserta didik tidak dapat berpikir secara kritis dan tidak begitu sungguh-

sebenarnya dalam mempelajari materi sehingga tidak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata karena kurangnya kosa kata, dan ada kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan emosi dalam bentuk tulisan. Akibatnya, banyak teks puisi yang dibuat oleh siswa tampak lebih seperti deskripsi atau narasi daripada karya yang imajinatif.

Berikut ini merupakan data awal peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 19 Tasikmalaya dalam menulis teks puisi.

Tabel 1. 1 Data Awal

No	Nama	L/P	KKTP	Nilai Menulis Puisi
1	Ade Rohmat	L	77	74
2	Amban Ramdani	L	77	73
3	Andra Herdiana	L	77	83
4	Arya Revana Ramdani	L	77	60
5	Bunga Banyu Restu	P	77	55
6	Davina Dea Sagita	P	77	64
7	Filar Mufti Risbuan	L	77	80
8	Gilang Pratama Wijaya	L	77	67
9	Hamid Khadziqul Aqli	L	77	67
10	Ibrahim Ali Gunawan	L	77	75
11	Lia Asiva Kusmana	P	77	70
12	Muhamad Razril	L	77	85
13	Muhammad Khoerul Afandy	L	77	76
14	Naura Nazzalita	P	77	77
15	Nazwa Fitriani	P	77	55
16	Ramadhan Anugrah Akbar	L	77	60
17	Rasel Antonio	L	77	83
18	Reva Rakana Putri Wahyudi	P	77	80
19	Rizky Eka Saputra	L	77	67
20	Siti Nayla Septiadi	P	77	75
21	Tony Septian	L	77	75

22	Ulya Ramadhaniati Nurhidayat	P	77	80
23	Windi Nurmaesa	P	77	54
24	Zahira Anggraeni	P	77	68
25	Zahira Shagira Zakiani	P	77	72
26	Zahira Tri Andaeni	P	77	69
27	Zalfa Leirissa Al Ghany	P	77	70
28	Zaskia Azna Alfahari	P	77	72
29	Agni Nurhaliza	P	77	64
30	Nur Aliah	P	77	62

Berdasarkan data awal tersebut, perolehan nilai dapat dipersentasekan sebagai berikut. Peserta didik yang belum mencapai KKTP berjumlah 22 orang (74%), sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKTP berjumlah 8 orang (26%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi di kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya masih terbilang rendah.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran teks puisi yaitu dalam menulis teks puisi. Penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif pada proses pembelajaran, peserta didik mencari dan menemukan sendiri konsep yang harus dikuasainya. Sehingga peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis saat proses pembelajaran dikelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi dalam Yuliana (2022:12) bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Maka penulis memilih

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2018:86):

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Dalam penelitian yang penulis laksanakan digunakan metode penelitian tindakan kelas karena metode penelitian tindakan kelas ini merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses atau hasil belajar peserta didik. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Prihantoro & Hidayat (2019:8) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan.” Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada Peserta Didik kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Puisi

Kemampuan menulis teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan peserta didik kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur teks puisi berdasarkan strukturnya dengan tepat.

2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep menulis teks puisi dengan kehidupan nyata peserta didik, menemukan, bertanya, dan melakukan kerja sama dalam memperhatikan unsur-unsur teks puisi, ciri-ciri kebahasaan sebelum dan sesaat dalam menulis sebuah teks puisi. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi dalam penelitian ini maksudnya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII G SMPN

19 Tasikmalaya mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur teks puisi berdasarkan strukturnya dan ciri-ciri kebahasaan teks puisi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VIII G SMPN 19 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendukung teori-teori mengenai pembelajaran, model pembelajaran, dan materi menulis teks puisi modern.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai bahan masukkan kepada guru dalam mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai pedoman dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks puisi modern.

c. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah sebagai upaya meningkatkan motivasi agar lebih aktif dalam memahami materi menulis teks puisi serta mendukung peserta

didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai tambahan wawasan pengetahuan baik dalam pembelajaran menulis teks puisi modern dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai acuan atau referensi Ketika melakukan penelitian dengan permasalahan dan penerapan model pembelajaran yang sejenis